

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Kegiatan operasional akan berlangsung secara maksimal dengan adanya profitabilitas yang tinggi. Ada beberapa rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sering dipakai antara lain, margin laba bersih (*Net Profit Margin*), margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Earning*

Per Share (EPS). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio Return On Aset (ROA). Return On Aset (ROA) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Rahayu dan Susilowibowo, 2014). Return On Aset (ROA) dapat merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka semakin baik bagi perusahaan (Dewi, Suwendra, dan Yudiaatmaja, 2016).

Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor salah satunya modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Kegiatan operasi perusahaan dapat digambarkan pada pengelolaan modal kerja. Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja harus senantiasa dikelola agar tidak terlalu kecil maupun terlalu besar jumlahnya. Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dihitung dengan menghitung dan menganalisis perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*), serta bagaimana perputaran-perputaran tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran-perputaran tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran modal kerja mengukur berapa kali aktiva lancar mampu berputar untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta. Dengan meningkatkan penjualan dapat dipastikan terjadi peningkatan profitabilitas.

Kas adalah aset lancar yang paling penting. Ketika perusahaan memiliki kas besar, perusahaan akan selalu siap ketika perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan-keperluan penting, misalnya untuk membayar hutang jangka pendek. Salah satu analisis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis kas perusahaan adalah rasio perputaran kas.

Perputaran kas (*cash turnover*) menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut Riyanto (2011:95) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari

saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena risiko bad debt dapat diatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien. Upaya dalam meningkatkan modal kerja, salah satu faktor yang menentukan adalah perputaran piutang. Menurut Hery (2017:178) bahwa perputaran piutang usaha merupakan usaha yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode.

Tingkat perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek jangka waktu pembayaran. Tetapi kebijaksanaan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan

kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun, sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada profitabilitas. Perputaran piutang merupakan bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas

Proses penjualan pada perusahaan manufaktur tidak lepas dari pengaruh persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. persediaan merupakan pos aktiva lancar perusahaan yang nilainya cukup besar sehingga pos persediaan memiliki peran penting bagi perusahaan. persediaan merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan dijual kepada konsumen. Dengan adanya manajemen persediaan yang baik dalam perusahaan yang baik dalam perusahaan, perusahaan dapat secepatnya mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan yang nantinya akan menjadi laba perusahaan. Persediaan ini dapat dievaluasi dengan menghitung tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan mengukur suatu perusahaan dalam memutar barang dagangan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Tingginya tingkat perputaran persediaan akan menimbulkan suatu masalah apabila tidak ditangani dengan baik. Misalnya suatu perusahaan mengalami kekuarangan stok persediaan sehingga permintaan-permintaan terhadap produk perusahaan tidak dapat dipenuhi. Hal ini akan menyebabkan hilangnya kepercayaan dari para langganan perusahaan sehingga akan mengganggu volume penjualan di masa-masa yang akan datang.

Perputaran kas, piutang dan persediaan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kas, piutang dan persediaan secara efisien. Perputaran kas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dengan ketersediaan kas. Kas terkait dengan likuiditas perusahaan, artinya seberapa cepat jumlah piutang yang dapat dikoversikan ke dalam kas. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan illikuid. Perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Sedangkan perputaran persediaan menunjukkan kecepatan digantinya persediaan barang dagangan melalui penjualan, baik secara tunai maupun kredit. Dengan demikian makin tinggi perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Akibatnya, laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima ini akan meningkatkan profitabilitas.

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja industri secara keseluruhan. Pada era persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang serba tidak menentu, perusahaan dihadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih transparan dan mengungkapkan informasi tentang perusahaannya. Perusahaan manufaktur termasuk perusahaan yang sangat dirasakan dampak persaingan globalnya.

Sektor makanan dan minuman salah satu jenis industri perusahaan manufaktur yang sangat berperan penting dalam menyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Negara. Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang paling potensial untuk menunjang perekonomian di tanah air karena memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Jenderal Direktur Industri Agro Kemenperin Abdul Rochim mengatakan bahwa Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat potensial untuk terus di pacu karena juga memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Kemenperin mencatat, pada triwulan I tahun 2020, sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 36,4% terhadap PDB manufaktur. Pada tahun yang sama, pertumbuhan sektor industri ini mencapai 3,9%. Berikutnya, pada semester I tahun 2020, industri makanan dan minuman memberikan sumbang paling besar terhadap capaian nilai ekspor pada sektor manufaktur, dengan angka menembus USD 13,73 miliar (203,9 triliun) (Kemenperin,2020).

Untuk gambaran mengenai rata-rata perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan ROA perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Return On Asset (ROA) perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2020

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	ROA (%)
2017	14,555	7,36	5,686	10,59
2018	34,892	6,937	4,98	9,42
2019	36,732	7,365	4,931	10,88
2020	31,755	7,825	4,796	6,82

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 dari sampel 15 perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi perputaran kas, piutang serta persediaannya. Perputaran kas sebanyak 14,555 kali mengalami kenaikan menjadi 34,892 kali pada tahun 2018, pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan menjadi 36,732 kali, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 31,755 kali. Perputaran kas tertinggi yaitu tahun 2019 sebanyak 36,732 kali sedangkan terendah tahun 2017 yaitu 14,555. Penyebab penurunan terjadi diduga karena kas dikeluarkan untuk membayar biaya biaya atau hutang hutang dan juga semakin banyaknya persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sejenis yang membuat penjualan berkurang yang mengakibatkan kas masuk semakin menurun dan meningkatnya perputaran kas di atas di duga karena meningkatnya jumlah pelanggan, yang mengakibatkan meningkat juga pemasukan kas, dan juga pelanggan membayarkan piutangnya maka kas akan bertambah.

Pada perputaran piutang dari tahun 2017 sebanyak 7,36 kali mengalami penurunan menjadi 6,937 kali di tahun 2018, di tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 7,365 kali, dan kembali mengalami peningkatan menjadi 7,825 kali di tahun 2020. Perputaran piutang tertinggi yaitu sebesar 7,825 kali pada tahun 2020, sedangkan terendah yaitu di tahun 2018 sebesar 6,937 kali. Penyebab perputaran

piutang mengalami penurunan karena berkurangnya jumlah pelanggan yang mengakibatkan menurunnya perputaran piutang. Sebaliknya meningkatnya perputaran piutang di duga karena pada kondisi dimana pelanggan semakin meningkat maka penjualan secara kredit juga meningkat.

Selanjutnya, pada perputaran persediaan dari tahun 2017 sampai 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 sebanyak 5,686 kali mengalami penurunan menjadi 4,98 kali di tahun 2018, di tahun 2019 juga mengalami penurunan menjadi 4,931 kali, dan kembali mengalami penurunan menjadi 4,796 kali di tahun 2020. Perputaran persediaan yang menurun diakibatkan oleh meningkatnya jumlah persediaan yang tidak diikuti dengan total penjualan.

Sedangkan untuk kondisi Return on Asset (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ,dapat dilihat bahwa tingkat Return on Asset (ROA) mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, dimulai dari tahun 2017 Return on Asset (ROA) sebesar 10,59% mengalami penurunan sebanyak 1,17% menjadi 9,42% di tahun 2018, di tahun 2019 Return on Asset (ROA) mengalami peningkatan sebanyak 1,46% menjadi 10,88% dan mengalami penurunan sebanyak 4,06% menjadi 6,82% ditahun 2020. Return on Asset (ROA) tertinggi yaitu pada tahun 2019 yaitu sebanyak 10,88% dan yang terendah yaitu pada tahun 2020 sebanyak 6,82%. Penyebab meningkatnya profitabilitas menggunakan rasio Return on Asset (ROA) terjadi karena penjualan yang semakin meningkat yang menambah keuntungan aset bagi perusahaan. dan Return on Asset (ROA) mengalami penurunan dikarenakan manajemen yang masih

belum dapat melakukan pengendalian atas biaya – biaya yang digunakan setiap tahun yang mengakibatkan penurunan Return on Asset (ROA).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dilla Ramadani dan Rosyeni Rasyid (2019) mengenai Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Patricia J Rondonuwu, dkk. (2021) mengenai Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, dan secara parsial ditemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuriyani dan Rachma Zannati (2017) mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap

Profitabilitas Sub-Sektor Food and Beverages periode 2012-2016 menunjukkan bahwa perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran kas yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridla Tsamrotul Fuady dan Isma Rahmawati (2018) mengenai Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas periode 2012-2016 menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nani Hartati (2017) mengenai Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia menunjukan bahwa Perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap. Dan untuk hasil uji simultan adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andik Bayu Okiawan (2017) mengenai Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 menunjukan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran Piutang

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017.

Hasil yang bervariasi dari hasil penelitian sebelumnya mendorong untuk dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan, dimana profitabilitas dihitung dengan return on assets (ROA), dalam objek ini, objek yang diteliti adalah perusahaan Makanan dan Minuman (Food and Beverages) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian diatas, maka menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti merumuskan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020?
2. Bagaimanakah pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020?

3. Bagaimanakah pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020
2. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020
3. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020

1.4. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan

terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan manajemen keuangan yang dapat digunakan dalam mengelola perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan atau pertumbuhan penjualan untuk masa yang akan datang



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signaling Theory

Brigham dan Houston (2011:184) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau pengumuman kepada para investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keputusan investasi investor kepada perusahaan. Pengumuman tentang data keuangan dan kondisi perusahaan yang terdengar oleh investor akan diolah dan diinterpretasikan menjadi suatu kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Jika sinyal baik, maka terjadi peningkatan dalam volume perdagangan saham perusahaan. Namun sebaliknya jika sinyal buruk, maka terjadi penurunan volume perdagangan saham perusahaan. Dalam teori ini pihak manajemen perusahaan sebagai pihak internal memberikan sinyal berupa laporan keuangan kepada para investor atau pihak eksternal. Informasi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen merupakan suatu yang penting karena ini dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak investor yang akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan.

Penggunaan teori signaling berhubungan dengan ROA atau profitabilitas. ROA adalah informasi mengenai laba perusahaan yang dihitung berdasarkan

tingkat pengembalian aset perusahaan. Jika ROA menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau good news, karena dengan angka ROA yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi sebuah sinyal yang baik atau good news bagi investor untuk menanam sahamnya kepada perusahaan sehingga nilai investasinya akan naik.

2.1.2 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Lestari, 2017, “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal kerja sendiri”. Menurut (Irham Fahmi, 2012), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali hutangnya. Menurut (Hermanto dan Agung, 2015), “Rasio

profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”.

2.1.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2013:200).

1) Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan

2) Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih, ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

3) Return On Assets (Tingkat Pengembalian Aktiva)

Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan.

4) Return on Equity (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

Return on equity sering disebut rentabilitas modal sendiri, dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak modal sendiri.

5) Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan Return On Aset (ROA) pengukuran pada rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih dari manfaat aset yang digunakan, sehingga apabila rasio return on aset meningkat dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya maka dapat menghasilkan keuntungan atau profitabilitas (Kasmir, 2012). Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian

diproyeksikan di masa yang akan datang. Hanafi dan Halim (2016:81),

Rumus Return On Assets (ROA), yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.4 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan demikian memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Maka pihak manajemen haruslah dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau ada kepentingan dengan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun pihak dari luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2.1.5 Pengertian Kas

Menurut (Munawir, 2010), menegaskan bahwa kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Sedangkan menurut (Harahap, 2009:258), kas adalah uang dan surat berharga lainnya dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingka harga.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa kas adalah semua jenis uang ataupun jenis surat berharga lainnya yang dapat dijadikan alat pertukaran serta dapat diuangkan, dalam klasifikasi akuntansi kas termasuk dalam aset lancar.

2.1.6 Pengertian Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang di tanam dalam modal kerja dapaat dilihat dengan cara perputaran kan. Menurut (Riyanto, 2011) “Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat di lihat berapa kali uang kas berputar di dalam

satu periode tertentu”. Menurut (Syamsuddin, 2009) menyatakan bahwa: “Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun”. Sedangkan menurut (Wild, Subramanyan dan Halsey, 2010) menyatakan bahwa: “Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus perputaran kas sama dengan penjualan bersih dibagi rata-rata dikali 1 time”. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali mendai kas-kas sebagai unsur modal kerja paling likuid. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang tertanam dan tidak dipergunakan.

Pengukuran tingkat perputaran kas merupakan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional. Menurut Menurut (Riyanto, 2011) rumusan yang digunakan untuk mencari perputaran kas (cash turnover) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah kas rata - rata}}$$

Hasil perhitungan dari rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi. Ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
 2. Sebaliknya apabila rasio aktiva sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.
- Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan, selain itu perusahaan akan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien kembali

2.1.7 Pengertian Piutang

Piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Menurut Hery (2017:150) Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha, dan memungkinkan piutang wesel) memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur, dan piutang Bungan), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kepada pihak lain (untuk piutang pajak). Dari pengertian diatas bahwa dapat di tarik kesimpulan Piutang adalah segala bentuk pemindahan kepemilikan suatu

barang, jasa maupun peminjaman uang dengan pembayaran secara kredit atau ber angsur-angsur

2.1.8 Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (Receivable Turnover) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga aka memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang (Receivable Turnover) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya. Menurut (Prihadi 2019:151) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu yang mengubah piutang menjadi kas (Riyanto, 2011). Rumus yang digunakan untuk mendapatkan perputaran piutang, yaitu:

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata} - \text{rata piutang}}$$

Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan yang profitable

2.1.9 Pengertian Persediaan

Menurut Handoko (2011) menjelaskan bahwa persediaan (inventory) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Sedangkan menurut Bambang Wahyudiono (2014:52) persediaan merupakan produk siap jual, tetapi masih belum terjual.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan barang-barang yang disimpan dan siap dijual kembali pada masa atau periode yang akan datang

2.1.10 Perputaran Persediaan

Menurut (Rahayu dan Susilowibowo, 2014), “Perputaran persediaan adalah berapa kali barang yang dijual dan diadakan kembali selama satu periode tertentu”. Rasio perputaran persediaan (Inventory Turnover) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok persediaan. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Perputaran persediaan, yaitu harga pokok penjualan dibagi persediaan. Persediaan merupakan

elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan (Riyanto, 2011).

Rumus perputaran Persediaan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

2.1.11 Manfaat Rasio Persediaan

Manfaat menghitung rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

1. Rasio perputaran persediaan mampu digunakan untuk mengurangi resiko kerugian yang timbul karena pemborosan biaya produksi.
2. Mencegah resiko kehilangan semakin banyak bila ada penurunan harga
3. Mampu mengoptimalkan produksi sesuai batas minimalnya serta mengurangi pemanfaatan investasi dalam peralatan gudang yang tidak dibutuhkan
4. Mencegah resiko kecurangan yang mungkin terjadi dalam produksi.
Dari rasio perputaran persediaan dapat diketahui kecepatan dari pergantian persediaan tersebut. Hal ini berdampak pula dari tingginya laba yang bisa dihasilkan bila pergantian persediaan semakin cepat.
5. Melalui rasio perputaran persediaan perusahaan mampu mengetahui tingkat permintaan masyarakat akan produk Anda.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Mahartika (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Periode Perputaran dari KAS, Piutang, Persediaan, dan Utang Jangka Pendek Terhadap Rasio Profitabilitas (Return on Asset) Studi Kasus pada Perusahaan Dagang”.

Memperoleh hasil bahwa periode perputaran piutang, periode perputaran persediaan, dan periode perputaran hutang jangka pendek yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel periode perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- 2) Nani Hartati (2018) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Memperoleh hasil bahwa berdasarkan hasil uji simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 3) Dyah Nuryani, Supri Wahyudi Utomo, dan Juli Murwani (2018) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur”. Memperoleh hasil bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 4) Wulan Anggreni Cahyaning Ratri (2021) dengan judul “PENGARUH MODAL KERJA (PERPUTARAN KAS, PIUTANG dan PERSEDIAAN) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA SUB SEKTOR FARMASI TAHUN 2019-2020 YANG TERDAFTAR DI BEI”. Memperoleh hasil perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
- 5) Patar Marbun (2022) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019”. Memperoleh hasil Perputaran Kas tidak berpengaruh

dan tingkat signifikan terhadap ROA, Perputaran Persediaan terdapat berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA

- 6) Indah Garcia (2022) dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2020”. Memperoleh hasil perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA), perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).
- 7) Yayang Ikhyaul Ma'arif (2021) dengan judul “pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap Return on Asset (ROA) Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”. Memperoleh hasil perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap ROA, perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap ROA.
- 8) Abdillah Bijak (2022) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017”. Memperoleh hasil Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas dan Perputaran Kas

secara parsial memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

- 9) RONALDY JOHAN ISWARA (2021) dengan judul “pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019”. Memperoleh hasil Secara parsial, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 10) Febby Andriani, Enny Arita, dan Alvin Alfian (2022) dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (2016-2020)”. Memperoleh hasil perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas